

**PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI (*CONSUMER
GOODS INDUSTRY*)**

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)

Halimatus sa'diyah
1110421144
Ekonomi Akuntansi

ABSTRACT

This research is done to know influence between net profit to share price industrial company of consumer goods in Bursa Efek indonesia (BEI)

Data obtained pursuant to Annual Report publication industrial company of consumer goods in Bursa Efek indonesia (BEI) since year 2011 up to year 2013. From the kreteria obtained by 30 company as research sampel. In data processing used by method of pooling, where " n" used by is multiplication between amount of company. (30) with period of its perception (3 year) so that used sampel become 90. Teknik analysis the used is linear regresi modestly and hypothesis test use t-statistik to test coefficient of regresi partial with signifikance of level 5%. Besides also to test prerequisite covering test of normalitas test and of linieritas.

Pursuant to test of normalitas test and of linieritas do not be found by variable which digressing from classic assumption, this matter indicate that available data have up to standard to use model equation of linear regression

From result of this research can be concluded that there are positive influence and signifikan between net profit to share price at industrial manufacturing business of consumer goods in Bursa Efek indonesia (BEI)

Keyword : Net profit, Price Share.

I. Pendahuluan

Industri barang konsumsi merupakan industri yang sekarang ini sedang berkembang dan memiliki prospek yang bagus untuk tahun – tahun mendatang. Hal ini dikarenakan adanya globalisasi dan makin bertambahnya jumlah penduduk sehingga makin bertambah pula kebutuhan setiap individu akan barang – barang konsumsi. Adapun barang–barang yang dikonsumsi seperti makanan, minuman, pakaian, obat–obatan, kosmetik, barang keperluan rumah tangga, sampai alat–alat elektronik. Akan tetapi perusahaan pada sektor industri sama

seperti perusahaan-perusahaan pada sektor lain yakni membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya. (Damayanti, 2013)

Pada umumnya, perusahaan yang bergerak di bidang bisnis akan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna untuk melihat posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang nantinya akan berpengaruh bagi kemajuan perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial digunakan untuk menunjukkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan guna keperluan perusahaan itu sendiri, sedangkan laporan keuangan fiskal digunakan untuk perhitungan pajak perusahaan yang nantinya akan dibayarkan kepada pemerintah, sementara itu sumber informasi yang digunakan oleh investor untuk mengetahui baik atau tidaknya kondisi perusahaan salah satunya berupa laporan keuangan. Salah satu dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba – rugi menyajikan informasi mengenai laba bersih yang menjadi perhatian para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham seperti yang diharapkan. Informasi mengenai laba ini sangat penting untuk menilai prospek arus masuk kas bersih dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Laporan arus kas berisi informasi yang tidak kalah pentingnya dengan laporan laba rugi, yaitu mengenai aliran kas masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari dan digunakan untuk aktivitas operasi (*operating*), aktivitas investasi (*investing*), aktivitas pendanaan (*financing*). Dengan demikian investor memiliki gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham perusahaan makin besar yang menyebabkan meningkatnya harga saham. (Willianove, 2013)

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Berdasarkan kenyataannya bahwa organisasi yang nota bene adalah perusahaan non profit, akan tetapi di dalamnya menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa

ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. (Hermansyah, 2008)

Lebih lanjut saham merupakan surat berharga yang dapat diperjualbelikan yang berisi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Pihak yang membutuhkan dana dapat menerbitkan saham sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Di sisi lain, pihak yang kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan harapan bahwa dana tersebut akan menghasilkan pengembalian yang diharapkan. Keuntungan yang diperoleh investor yang berinvestasi dalam saham adalah *capital gain* dan dividen. Dividen merupakan laba yang dibagikan kepada pemegang saham atau investor. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga pembelian dan penjualan dari saham tersebut dimana harga penjualan lebih tinggi daripada harga pembelian. (Willianove, 2013)

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Harga pasar saham sering mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal (lingkungan makro) yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain seperti gejolak politik dalam negeri, kondisi makro ekonomi negara yang bersangkutan, laju inflasi, perubahan suku bunga, perubahan regulasi pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan.

Harga Saham di Bursa Efek Indonesia untuk sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) selama 3 tahun ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Rata-rata Harga Saham, Volume Perdagangan dan Laba Bersih pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2013

Tahun	Harga Saham (Rupiah)	Volume Perdagangan (Lembar)
2011	3.746	2.988.802,983
2012	4.118	2.272.811,175
2013	4.597	2.997.695,083

Sumber : www.yahoo finance.com

Dari Tabel 1.1 melalui data pada nilai harga saham dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan rata-rata harga saham mengalami fluktuasi. Dilihat dari perhitungan rata-rata perbandingan harga saham pada tahun 2011 yaitu sebesar 3.746 rupiah dan 2012 yaitu sebesar 4.118 rupiah, maka rata-rata harga saham tahun 2011 menuju ke tahun 2012

menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Demikian juga pada tahun 2013 rata-rata harga saham mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata harga saham sebesar 4.597 rupiah. Dapat disimpulkan nilai rata-rata harga saham tertinggi ditunjukkan pada tahun 2013 sebesar 4.597 rupiah.

II. Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik termasuk manajemen keuangan. Pada umumnya tujuan dari manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang salah satunya dapat dicapai dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan. (Niswonger Rollin 2000:27 yang dialihbahasakan oleh Hyignus Ruswinarto)

Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan. (Smith and Skousen 2000 : 132 yang dialihbahasakan oleh tim penerjemah penerbit Erlangga)

Konsep laba bersih (*Net Income*) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan dan beban yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan.

Saham merupakan suatu bukti bahwa kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Eduardus Tandelilin :2001:18)

Suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas tiga jenis yaitu ; 1) Par Value ; 2) Base Price ; 3) Market Price (Robert Ang : 1997 : 63).

Adapun menurut Mardiasmo (2000:28) saham adalah surat tanda pemilikan atas perusahaan yang menjual saham tersebut. Jadi dapat disimpulkan saham merupakan suatu tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki sebagian kekayaan perusahaan dan pemegang saham memiliki hak-hak tertentu antara hak untuk menerima dividen dan hak untuk menghadiri rapat umum para pemegang saham serta hak-hak lainnya. (Harnanto 2004 : 181)

Besar kecilnya harga pasar saham di pasar sekunder di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Sehingga harga saham tersebut akan mengalami fluktuasi tergantung mana yang lebih kuat, jika permintaan lebih kuat dari penawaran maka harga saham tersebut akan naik, tetapi jika penawaran yang lebih kuat dari permintaan maka harga saham tersebut akan turun. indikator yang digunakan untuk harga saham adalah harga pasar saham periode t-1 yaitu tanggal 31 Desember 2006 dengan harga pasar saham periode t yaitu tanggal 1 Juli 2007.

Penilaian harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan nilai pasar yaitu harga saham tersebut di pasar yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Syahrir dan Marzuki (1999:50), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan diantaranya adalah keadaan ekonomi dari negara bersangkutan, Kebijakan

pemerintah dalam mengembangkan ekonomi, *buying power* masyarakat Indonesia, harapan-harapan investor mengenai perkembangan ekonomi dan perkembangan perusahaan yang telah dan akan *go public*, permintaan dan penawaran dari dana yang tersedia, permintaan dan penawaran dari saham-saham yang diperjualbelikan dalam bursa efek, berita yang dimuat dalam media massa, kebiasaan dari investor dan lembaga-lembaga pendukung pasar modal, termasuk pialang dan *underwriter* (banker yang membeli sekuritas dan menjualnya kepada publik), pertimbangan para investor tentang besar kecilnya resiko yang timbul dari investasi, laba perusahaan, tingkatan penjualan serta pertumbuhan penjualan, tingkat dividen yang dibagikan, publikasi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan Dengan tingkat laba yang tinggi maka kemungkinan investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya sehingga kemungkinan permintaan saham akan lebih kuat dibandingkan dengan penawarannya. Keadaan ini akan menyebabkan harga saham perusahaan kemungkinan akan mengalami kenaikan.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis (*hypotesis testing*) yaitu penelitian yang menguji hipotesis yang telah ditentukan diawal penelitian (Hartono, 2005).

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang didasarkan pada analisis dengan pendeskripsian faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang dimaksudkan sebagai pendukung untuk analisis metode kuantitatif, sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi objek penelitian, sedangkan muara penelitian ini adalah penelitian pustaka.

IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data Laba Bersih dan Harga Saham 30 Perusahaan *Consumer Goods*
Periode tahun 2011

NO	KODE	PERUSAHAAN	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	LN LABA BERSIH	LN HARGA SAHAM
1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk	25.868	1.010	10	6,917706
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	149.951	495	12	6,204558
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,PT	96.306	950	11	6,856462
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	151.715	111.500	12	11,62178
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.066.365	5.200	15	8,556414
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.891.673	4.600	15	8,433812

7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	507.382	3.590	13	8,185907
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	483.486	12.214	13	9,410338
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk, PT	115.933	665	12	6,499787
10	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT	5.977	140	9	4,941642
11	STTP	Siantar TOP Tbk	42.675	690	11	6,536692
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	101.323	1.080	12	6,984716
13	GGRM	Gudang Garam Tbk	4.958.102	625.050	15	13,34559
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk	8.064.426	39.000	16	10,57132
15	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	305.997	790	13	6,672033
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	120.915	1.150	12	7,047517
17	KAEF	Kimia Farma Tbk	171.763	340	12	5,828946
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.522.957	680	14	6,522093
19	MERK	Merck Tbk	-12.866	132.500	-	11,79434
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk	5.172	176	9	5,170484
21	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	-25.420	25.000	-	10,12663
22	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	120.059	10.500	12	9,259131
23	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk	586.362	2.550	13	7,843849
24	MTBO	PT Martina Berto, Tbk	42.659	410	11	6,016157
25	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27.686	500	10	6,214608
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk	140.039	7.700	12	8,948976
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	4.164.304	18.800	15	9,841612
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	23.629	245	10	5,501258
29	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk	357	180	6	5,192957
30	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	5.424	205	9	5,32301

Sumber data: www.idx.co.id, 2015

Data Laba Bersih dan Harga Saham 30 Perusahaan *Consumer Goods*
Periode tahun 2012

NO	KODE	PERUSAHAAN	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	LN LABA BERSIH	LN HARGA SAHAM
1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk	83.376	1.920	11	7,56008
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	253.664	1.080	12	6,984716
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	58.344	1.300	11	7,17012

		Tbk,PT				
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	213.421	255.000	12	12,44902
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.282.371	7.800	15	8,961879
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	4.779.446	5.850	15	8,674197
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	453.405	7.400	13	8,909235
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	744.428	17.143	14	9,749345
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk,PT	149.150	1.380	12	7,229839
10	SKLT	Sekar Laut Tbk,PT	7.963	180	9	5,192957
11	STTP	Siantar TOP Tbk	74.626	1.050	11	6,956545
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	353.432	1.330	13	7,192934
13	GGRM	Gudang Garam Tbk	4.068.711	56.300	15	10,93845
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk	9.945.296	59.900	16	11,00043
15	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	-323.351	580	-	6,363028
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	148.909	1.690	12	7,432484
17	KAEF	Kimia Farma Tbk	201.296	740	12	6,60665
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.775.099	1.060	14	6,966024
19	MERK	Merck Tbk	107.808	152.000	12	11,93164
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk	5.308	177	9	5,17615
21	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	-12.367	31.250	-	10,34977
22	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	135.249	10.500	12	9,259131
23	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk	635.176	3.725	13	8,222822
24	MTBO	PT Martina Berto, Tbk	45.529	380	11	5,940171
25	MRAT	Mustika Ratu Tbk	30.751	490	10	6,194405
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk	150.374	11.000	12	9,305651
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	4.839.145	20.850	15	9,945109
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	36.837	495	11	6,204558
29	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk	2.259	270	8	5,598422
30	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	2.341	255	8	5,541264

Sumber data: www.idx.co.id, 2015

Data Laba Bersih dan Harga Saham 30 Perusahaan *Consumer Goods*
Periode tahun 2013

N O	KODE	PERUSAHAAN	LABA BERSIH	HARGA SAHAM	LN LABA BERSI H	LN HARGA SAHAM
1	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk	55.656	2.000	11	7,60090 2
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	346.728	1.430	13	7,26543
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,PT	65.069	1.160	11	7,05617 5
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	270.498	380.000	13	12,8479 3
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.235.040	10.200	15	9,23014 3
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	3.416.635	6.600	15	8,79482 5
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	1.171.229	12.000	14	9,39266 2
8	MYO R	Mayora Indah Tbk	1.058.419	26.000	14	10,1658 5
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo,Tbk,PT	158.015	1.020	12	6,92755 8
10	SKLT	Sekar Laut Tbk,PT	11.440	180	9	5,19295 7
11	STTP	Siantar TOP Tbk	114.437	1.550	12	7,34601
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk	325.127	4.500	13	8,41183 3
13	GGR M	Gudang Garam Tbk	4.383.932	42.000	15	10,6454 2
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk	10.818.48 6	62.400	16	11,0413 2
15	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	-1.042.068	570	-	6,34563 6
16	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	125.796	2.200	12	7,69621 3
17	KAEF	Kimia Farma Tbk	215.642	590	12	6,38012 3
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1.970.452	1.250	14	7,13089 9
19	MERK	Merck Tbk	175.445	189.000	12	12,1495
20	PYFA	Pyridam Farma Tbk	6.196	147	9	4,99043 3
21	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	-12.168	29.000	-	10,2750 5
22	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	149.521	10.500	12	9,25913 1
23	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk	638.535	3.250	13	8,08641

24	MTBO	PT Martina Berto, Tbk	16.163	305	10	5,72031 2
25	MRAT	Mustika Ratu Tbk	-6.700	465	-	6,14203 7
26	TCID	Mandom Indonesia Tbk	160.148	11.900	12	9,38429 4
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	5.352.625	26.000	15	10,1658 5
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	36.003	345	10	5,84354 4
29	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk	7.420	270	9	5,59842 2
30	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	-12.040	215	-	5,37063 8

Sumber data: www.idx.co.id, 2015

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan diperoleh hasil bahwa variabel (X) laba bersih berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) harga saham perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka diperoleh suatu gambaran bahwa variabel laba bersih menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hermansyah (2008) mengenai pengaruh laba bersih terhadap harga saham menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, kenyataan ini di duga karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham selain kinerja fundamental perusahaan yang dalam hal ini adalah laba bersih, yaitu tingkat suku bunga, indeks harga saham gabungandan lain sebagainya. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti(2013) menunjukkan hasil bahwalaba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, Sehingga jika laba bersihtersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian Willianove (2013) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sehingga jika laba bersihtersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Selanjutnya, hasil penelitian Willianove (2013) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sehingga jika laba bersihtersebut menunjukkan nilai yang positif setiap periode maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian

Sahera (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh negatif terhadap harga saham, saham dari perusahaan yang memiliki Laba Bersih Akuntansi yang besar tentunya belum memiliki daya tarik sehingga investor belum tentu tertarik untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Sinyal (*Signaling Theory*) yaitu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor) (Brigham and Houston, 2001).

Sebagaimana diungkapkan oleh Weston dan Bringham (2001:26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain adalah :

1. Laba per Lembar Saham (*Earning Per Share*)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Dividen yang Dibagikan
4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan
5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis, termasuk laporan arus kas karena laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laporan arus kas seharusnya juga berguna untuk pengambilan keputusan. Dengan dilaksanakannya analisis terhadap laporan arus kas, maka investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

Menurut pandangan teori agensi (jensen dan meckling 1976 dalam ross dkk 2007), laba sangat rentan dengan intervensi manajemen. Laba bukan sesuatu yang unik, karena tergantung pada prinsip dan asumsi akuntansi yang digunakan. Manajemen dalam perspektif oportunistik memilih kebijakan akuntansi untuk mengoptimalkan kepentingannya. Sedangkan dalam perspektif *effecient contracting*, manajemen akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaannya.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Perusahaan, variabel Laba Bersih merupakan faktor determinan/menentukan (diluar variable-variabel lainnya) yang harus dijaga sedemikian rupa, agar Harga Saham perusahaan meningkat dan masuk dalam kategori saham yang diburu oleh para investor.
2. Bagi Investor, selain faktor internal dan eksternal lainnya, variable Laba Bersih menjadi suatu parameter dalam pengambilan keputusan dalam membeli saham suatu perusahaan yang diminati.
3. Bagi Akademisi, dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi di lingkungan Universitas dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal.M. 2004. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2000. **Teori Akuntansi**, Buku Satu, Edisi Pertama, Alih Bahasa oleh Marwata, Harjanti Widiastuti, Kurniawan, Alia Ariesanti, Jakarta, Salemba Empat.
- Darmadji Tjipto, 2001. **Pasar Modal di Indonesia**, Jakarta, Salemba Empat.
- Dede Delvis Sahera, 2013, **Pengaruh komponen laporan laba rugi dan komponen arus kas terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2009-2011**, Malang, Jurnal.
- Fakhrudin, M., 2006. **Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal**, Buku 1. Jakarta: PT Gramedia.
- Harahap, Sofyan S., 2008. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto, 2005. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi 5, Yogyakarta : BPF
- Hardian Hariono Sinaga dan Sugeng Pamudji, 2007, **“Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham.”** *Jurnal Ekonomi*.
- Hasnawati, Sri.,2006, **“Penilaian Saham, Memahami Cara Berinvestasi Saham di Pasar Modal**, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.2 No.3, Mei 2006.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta: Salemba Empat.
- Iwan Hermansyah, 2008, **Pengaruh laba bersih terhadap harga saham (Sensus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**, Tasikmalaya, Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1.

- Keown, Arthur J. et.al.,2001, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D. 2011. **Intermediate Accounting**, Vol. 1. United States of America: Quad/Graphics, Inc.
- Kuncoro, Mudrajad, 2006. **Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif**, Jakarta : Erlangga.
- Kusnadi, 2001, **Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedure & Metode**, Edisi Kedua, Malang, Brawijaya
- Natalia Dwi Damayanti, 2013, **Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap Harga saham pada perusahaan food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi, Surabaya Universitas Nasional Pembangunan “Veteran”
- Panji Anoraga, 2006, **Pengantar Pasar Modal**, Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih,2001, **Saham & Obligasi**. Jakarta: Indeks.
- Supomo, B. 1999. **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**. Jakarta :BPFE
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, Masri dan effendi,2005. **Metode Penelititan Survei**. Jakarta, LP3S.
- Warren, Reeves, dan Fees, 2006, **Pengantar Akuntansi 2**, Jakarta: Salemba Empat.
- Willianove, 2013, **Pengaruh laba bersih akuntansi, arus kas operasi, dan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)**, Skripsi, Medan Universitas Sumatera Utara.